

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PULAU ONRUST, KEPULAUAN SERIBU

Dhian Tyas Untari ^{(1)*}, Novalia ⁽²⁾, Hermalena Devi, ⁽³⁾ Alyysia ⁽⁴⁾

⁽¹⁾ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁽²⁾ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

⁽³⁾ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

⁽⁴⁾ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*email korespondensi: penulis1@email.com

Abstrak.

Pulau Onrust adalah salah satu destinasi ekowisata berbasis tangible heritage, yang memiliki nilai historis yang cukup tinggi. Pada tata kelolanya saat ini, Pulau Onrust belum memaksimalkan peranan masyarakat khususnya masyarakat sekitar Pulau Seribu dan masyarakat DKI Jakarta untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata. Berdasarkan hal tersebut, maka secara khusus penelitian ini secara oprasional bertujuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Onrust Kepulauan Seribu. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah IFAS dan EFAS. Hasil akhir penelitian adalah serangkaian alternatif strategi dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Onrust Kepulauan Seribu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis IFAS IFAS dan Analisis Grand Matrix. Untuk menguji reliabilitas dan validitas dari data – data yang dihasilkan, peneliti akan melibatkan pendapat para ahli terkait yang terdiri dari para ahli wisata, pengusaha sector wisata dan ahli pemasaran. Penelitian melibatkan seluruh komponen stakeholder; pengelola usaha wisata, wisatawan, akademisi dan dinas pariwisata DKI Jakarta. Berdasarkan hasil pemetaan pada matrik grand strategy maka Pulau Onrust berada pada Kuadran I. Untuk usaha yang berada dalam kuadran satu lebih berkonsentrasi berkelanjutan pada pasar saat ini dimasuki. Strategi dalam mengembangkan ekowisata bahari di Pulau Onrust adalah Strategi yang tepat yaitu strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk.

Kata kunci: Ekowisata Bahari; Pulau Onrust; Kepulauan Seribu

Abstract.

Onrust Island is one of the ecotourism destinations based on tangible heritage, which has a fairly high historical value. In its current management, Onrust Island has not maximized the role of the community, especially the people around Pulau Seribu and the people of DKI Jakarta to participate in tourism management. Based on this, this research specifically aims to operationally map the strengths and weaknesses as well as opportunities and obstacles in developing community-based ecotourism on Onrust Island, Seribu Islands. Meanwhile, specifically, this research aims to secure the existing tourism resources so that they can be utilized as much as possible to improve the economy and the welfare of the community. Analysis of the data used is IFAS and EFAS. The final result of the research is a series of alternative strategies in developing community-based ecotourism on Onrust Island, Kepulauan Seribu. The analysis technique used in this research is IFAS IFAS analysis and Grand Matrix analysis. To test the reliability and validity of the data generated, researchers will involve the opinions of related experts consisting of tourism experts, tourism sector entrepreneurs and marketing experts. Research involves all components of stakeholders; tourism business managers, tourists, academics and the DKI Jakarta tourism office. Based on the results of the mapping on the grand strategy matrix, Onrust Island is in Quadrant I. For businesses that are in quadrant one, it is more sustainable to concentrate on the current market. The strategy in developing

marine ecotourism on Onrust Island is the right strategy, namely market penetration strategy and product development strategy.

Keywords: *Marine Ecotourism; Onrust Island; Thousand Islands*

PENDAHULUAN

Kondisi kepariwisataan nasional mengalami peningkatan dari tahun 2010-2016. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 8,4% dibandingkan tahun 2015, peningkatan kontribusi sekitar 91,6%, dan peningkatan devisa mencapai Rp176 -184 triliun. Sektor pariwisata juga berhasil menyerap 12 juta tenaga kerja, dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 6,2%, sehingga berperan memberikan akses yang luas terhadap dunia kerja (Untari Tyas 2020)

Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya merupakan korelasi antara proses sosial, ekonomi, budaya, dan industri. Secara keseluruhan aspek tersebut memiliki fungsi masing-masing yang berguna untuk pengembangan pariwisata. Pengelolaan pariwisata yang baik adalah ketika sektor pariwisata dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat ketika usaha-usaha kecil yang ada di masyarakat ikut dilibatkan dalam industri pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism/CBT*) adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat setempat yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya, adat, dan kearifan lokal sebuah tempat. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai harapan agar pembagian keuntungan dari usaha pariwisata lebih banyak diterima langsung oleh masyarakat (Rodney 2016)

Masyarakat merupakan pemain inti dalam proses perencanaan dan

pelaksanaan pengelolaan wisata di suatu desa. Kekayaan alam, budaya dan etnis merupakan aset yang menjadi daya tarik dan potensi untuk mengembangkan CBT di Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan dan menerapkan CBT. (Untari et al. 2017)

Pengembangan ekowisata harus mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata untuk mencapai keberhasilan ekowisata dalam mempertahankan kelestarian dan pemanfaatan (Nursal et al. 2019). Pengertian-pengertian diatas memberikan batasan kegiatan ekowisata hanya dilakukan pada alam terbuka, *The Ecotourism Association of Australia* memaparkan prinsip yang berbeda dari definisi yang lain, ekowisata bukan hanya mengunjungi kawasan alam yang masih alami tetapi terdapat prinsip pemahaman, penghargaan dan tindakan konservasi terhadap lingkungan dan kebudayaan (Dharmanto et al. 2019). Pengembangan Ekowisata semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Konsep *Community base Tourism* (CBT) digunakan oleh para perancang, pegiat pembangunan pariwisata, strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pariwisata. (Ali, Maharani, and Untari 2019) Secara konseptual, prinsip dasar CBT adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan Sehingga, manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Pulau Onrust merupakan salah satu pulau di Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta yang letaknya berdekatan dengan Pulau Bidadari. Pada masa kolonial Belanda, rakyat sekitar menyebut pulau ini adalah Pulau Kapal karena di pulau ini sering sekali dikunjungi kapal-kapal Belanda sebelum menuju Batavia. Di dalam pulau ini terdapat banyak peninggalan arkeologi pada masa kolonial Belanda dan juga sebuah rumah yang masih utuh dan dijadikan Museum Pulau Onrust (INDONESIA 2017).

Menurut penelitian sebelumnya strategi pengembangan yang dapat diterapkan, yaitu : (1) Menambah atraksi wisata dengan prinsip konservasi seperti halnya keterlibatan wisatawan dalam kegiatan transplantasi karang, penanaman mangrove dan lain sebagainya yang dapat diatur jadwal kegiatannya. Meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, pengawasan serta pemanfaatan sumberdaya terutama yang berkaitan dengan ekowisata. Memberikan aturan masuk dalam melakukan kegiatan ekowisata dalam kawasan Taman Nasional dengan memperhitungkan aspek daya dukung kawasan, dengan pemberlakuan batas dan jam aktivitas wisata serta menambah tarif masuk ke dalam lokasi dengan keanekaragaman hayati yang tinggi (Mahadi et al. 2012)

Selanjutnya penelitian lain arahan strategi pengembangan yang dianalisis terkait dengan pengembangan kepariwisataan, khususnya ekowisata bahari Kabupaten Donggala, maka dapatlah disepakati prioritas pembangunan untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Donggala dan mengambil kebijakan terkait arahan analisis tersebut (Muis, Afrifuddin Abd. Sumarni 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memetakan

kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan dalam mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Onrust Kepulauan Seribu, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk Mengamankan sumberdaya wisata yang ada agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

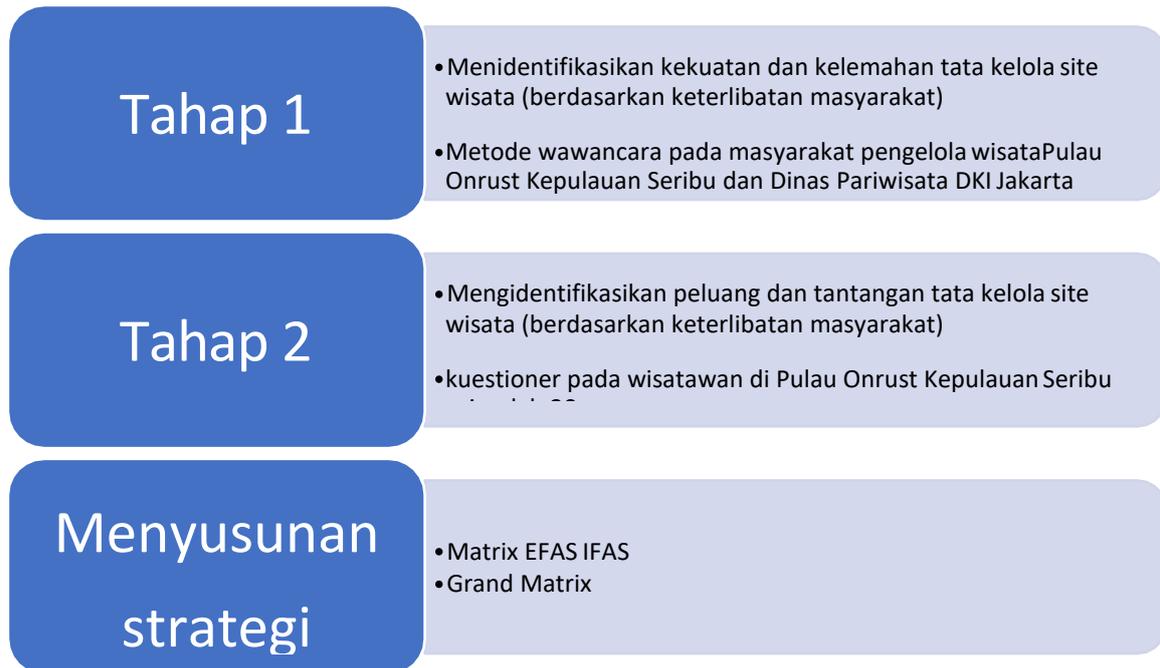
METODE PENELITIAN

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu :

- a. data primer, Pengumpulan data primer ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dikaitkan dengan produk wisata yang ada dan manajemen dalam mengelola wisata Pulau Onrust Kepulauan Seribu.
- b. Data sekunder; jenis data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Data sekunder berupa makalah, jurnal, dan hasil penelitian lain. Data sekunder ini juga berupa publikasi dari laporan instansi pemerintah dan lembaga pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penawaran pariwisata di wisata Pulau Onrust Kepulauan Seribu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menyusun strategi adalah EFAS dan IFAS. EFAS adalah *External Factors Analysis Summary*, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan pengelolaan wisata berbasis masyarakat rencana penelitian yang meliputi kegiatan – kegiatan yang sudah dilaksanakan pra penelitian

maupun kegiatan – kegiatan yang belum dilaksanakan



Gambar Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal Faktor lingkungan internal merupakan informasi tentang kekuatan dan kelemahan suatu kawasan. kekuatan dan kelemahan akan dianalisis untuk menentukan strategi pada kawasan tersebut sehingga mengetahui hasil-hasil yang ingin diperoleh. Adapun kekuatan yang ditemukan dalam usaha pengemabnagn wisata Pulau Onrust adalah :

1. Terdapatnya benda cagar budaya seperti Museum Onrust dan Kuburan Belanda serta Peninggalan VOC lainnya. Berdasarkan (Keputusan Gubernur 2015) dinyatakan sebagai pulau bersejarah yang dilindungi. Dan selanjutnya sesuai dengan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No: 134 tahun 2002 Taman Arkeologi Onrust ditetapkan

sebagai UPT di lingkungan Dinas Strategi Pemanfaatan Kawasan Bersejarah Sebagai Kawasan Wisata Kebudayaan dan Permuseuman Provinsi DKI Jakarta.

2. Terdapatnya ruang terbuka hijau untuk pengembangan aktifitas yang bersifat amenitas sebagai infrastruktur penunjang. Pulau Onrust hampir empat puluh persenya merupakan ruang terbuka hijau sehingga dapat dijadikannya tempat untuk melakukan berbagai aktifitas luar lingkungan.
3. Pulau Onrust memiliki jarak yang sangat berdekatan dengan pantai Jakarta di dibandingkan dengan pulau lainnya yang berada di Kepulauan Seribu sehingga akses untuk mencapainya sangat mudah melalui tiga pelabuhan laut, yakni: Pelabuhan Muara Kamal, Pelabuhan Angke dan Pelabuhan Marina Ancol. Dari ketiga Pelabuhan tersebut, yang paling

dekat dengan Pulau Onrust adalah Pelabuhan Muara Kamal. Dengan menggunakan perahu tradisional yang dapat dicapai dalam waktu 20 hingga 30 menit

Analisis Faktor Internal terkait kelemahan dalam usaha pengembangan wisata Pulau Onrust adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan benda cagar budaya yang kurang optimal, dapat dilihat dari penuaan fisik bangunan dan kurangnya pemeliharaan lingkungan.
2. Insfratraktur yang kurang memadai, seperti rusaknya sepadan jalan dan sebagian besar tertutup dengan lumut, tanah sehingga membuat para pejalan kaki merasa sangat tidak nyaman.
3. Pada Pulau Onrust tidak ada pantai berpasir yang memungkinkan wisatawan untuk bermain iar di pantai.
4. Dan prasarana transportasi laut yang belum terkelola dengan baik. Strategi Pemanfaatan Kawasan Bersejarah Sebagai Kawasan Wisata Studi Kasus: Pulau Onrust, Kab. Kepulauan Seribu

Analisis Faktor Eksternal adalah analisis mengenai faktor-faktor eksternal atau merupakan situasi dan kondisi yang berada di luar organisasi secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Faktor eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu Peluang dan Tantangan. Faktor Peluang yang ditemukan dalam usaha pengemabnagn wisata Pulau Onrust adalah :

1. Pulau Onrust termasuk dalam kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu sehingga kawasan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan, sebagaimana karakteristik yang

dimiliki oleh pulau tersebut. Menteri Kehutanan melalui Surat Keputusan Nomor 162/Kpts-II/1995 telah menetapkan wilayah Kepulauan Seribu menjadi Taman Nasional dengan luas 108.000 Ha yang kemudian pengelolaan kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu diserahkan kepada Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 185/Kpts-II/1997 tanggal 31 Maret 1997.

2. Ekosistem pesisir mempunyai produktifitas yang tinggi dengan keanekaragaman jenis biota laut yang tinggi pula. Kawasan taman nasional laut ini dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti, zona bahari, zona pemanfaatan wisata dan zona pemukiman.
3. Kebutuhan wisata yang semakin tinggi di Ibukota, kawasan Kepulauan Seribu berpotensi menjadi tujuan wisata bahari dan juga sejarah. Masyarakat khususnya yang berdomisili di Ibukota dengan sendirinya
4. Wisata bahari sesuai dengan karakteristik geografis Kepulauan Seribu yang terdiri dari banyak pulau yang dihubungi oleh laut dan juga karakteristik kehidupan masyarakat setempat.

Faktor Ancaman yang ditemukan dalam usaha pengembanagn wisata Pulau Onrust adalah :

1. Biota laut yang mulai rusak karena perilaku nelayan yang tidak bertanggungjawab.
2. Kerusakan dan Pencemaran lingkungan yang terus meningkat di kawasan Kepulauan Seribu dan Teluk Jakarta.
3. Akses menuju dermaga kotor dan kurang terawat

Dari hasil pemetaan lingkungan internal external tersebut, maka ditindaklanjuti dalam matrik EFAS / EFAS sebagaimana berikut ini :

Tabel. Matrik EFAS/IFAS

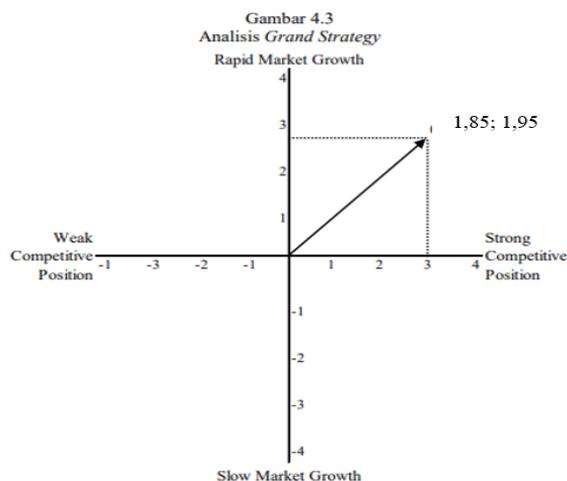
No	Keterangan	Bobot	Rangking	Total
Internal Faktor				
Kekuatan				
1	Terdapatnya benda cagar budaya seperti Museum Onrust dan Kuburan Belanda serta Peninggalan VOC lainnya	0,18	4	0,73
2	Terdapatnya ruang terbuka hijau untuk pengembangan aktifitas yang bersifat amenitas sebagai infrastruktur penunjang.	0,14	3	0,41
3	Pulau Onrust memiliki jarak yang sangat berdekatan dengan pantai Jakarta	0,18	4	0,73
Sub total kekuatan				1,86
Kelemahan				
1	Sistem pengelolaan benda cagar budaya yang kurang optimal, Kab. Kepulauan Seribu	0,09	3	0,27
2	Insfratraktur yang kurang memadai, seperti rusaknya sepadan jalan dan sebagian besar tertutup dengan lumut dan tanah	0,14	2	0,27
3	Pada Pulau Onrust tidak ada pantai berpasir yang memungkinkan wisatawan untuk bermain iar di pantai.	0,18	3	0,55
4	Prasarana transportasi laut yang belum terkelola dengan baik.	0,09	4	0,36
Sub total kelemahan				1,45
Sub total IFA				
Eksternal Faktor				
Peluang				
1	Pulau Onrust termasuk dalam kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu sehingga kawasan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan, sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh pulau tersebut.	0,14	3	0,41
2	Ekosistem pesisir mempunyai produktifitas yang tinggi dengan keanekaragaman jenis biota laut yang tinggi pula.	0,18	4	0,73
3	Kebutuhan wisata yang semakin tinggi di Ibukota, kawasan Kepulauan Seribu berpotensi menjadi tujuan wisata bahari dan juga sejarah. 4.	0,14	3	0,41
4	Wisata bahari sesuai dengan karakteristik geografis Kepulauan Seribu yang terdiri dari banyak pulau yang dihubungi oleh laut dan juga karakteristik kehidupan masyarakat setempat.	0,14	3	0,41
Sub total peluang				1,95
Tantangan				
1	Biota laut yang mulai rusak karena prilaku nelayan yang tidak bertanggungjawab	0,14	2	0,27
2	Kerusakan dan Pencemaran lingkungan	0,14	3	0,41

	yang terus meningkat di kawasan Kepulauan Seribu dan Teluk Jakarta.			
3	Akses menuju dermaga kotor dan kurang terawat	0,14	2	0,27
Sub total tantangan				0,95

Tahap Pencocokan dengan Analisis Grand Strategy. Tahap pencocokan yang dilakukan untuk Jamu Gunanty selanjutnya adalah menggunakan matriks grand strategy. Matriks

grand strategy dari Jamu Gunanty adalah sebagai berikut:

Gambar Grand Matrik Strategy



Berdasarkan hasil pemetaan pada matrik grand strategy maka Pulau Onrust berada pada Kuadran I. Untuk usaha yang berada dalam kuadran ini lebih berkonsentrasi berkelanjutan pada pasar saat ini dimasuki. Strategi yang tepat yaitu strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk. Strategi Penetrasi Pasar dengan Program dan kegiatan sebagai dengan;

- 1) Program pengembangan pemasaran pariwisata
- 2) Kegiatan direct promotion pada pasar potensial
- 3) Kegiatan pameran pariwisata Pulau Onrust
- 4) Program pembangunan *image* pariwisata Pulau Onrust
- 5) Membangun *brand image* Pariwisata Pulau Onrust

Sedangkan pengembangan produk dapat dilakukan dengan :

- 1) Memanfaatkan lahan terbuka untuk membuka restoran yang layak
- 2) Membangun produk atraksi wisata air
- 3) Membangun pantai yang layak untuk kegiatan wisata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Internal Faktor yang merupakan kekuatan dalam mempengaruhi pengembangan wisata pulau onrust adalah: terdapatnya benda cagar budaya seperti Museum Onrust dan Kuburan Belanda serta Peninggalan VOC lainnya, terdapatnya ruang terbuka hijau untuk pengembangan aktifitas yang bersifat amenitas

- sebagai infrastruktur penunjang dan Pulau Onrust memiliki jarak yang sangat berdekatan dengan pantai Jakarta. Sedangkan kelemahannya adalah : sistem pengelolaan benda cagar budaya yang kurang optimal, Kab. Kepulauan Seribu, infrastruktur yang kurang memadai, seperti rusaknya sepadan jalan dan sebagian besar tertutup dengan lumut dan tanah, tidak ada pantai berpasir yang memungkinkan wisatawan untuk bermain air di pantai dan prasarana transportasi laut yang belum terkelola dengan baik.
2. Sedangkan Eksternal faktor yang merupakan peluang dalam mempengaruhi pengembangan wisata pulau onrust adalah : Pulau Onrust termasuk dalam kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu sehingga kawasan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan, sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh pulau tersebut, ekosistem pesisir mempunyai produktifitas yang tinggi dengan keanekaragaman jenis biota laut yang tinggi pula, kebutuhan wisata yang semakin tinggi di Ibukota, kawasan Kepulauan Seribu berpotensi menjadi tujuan wisata bahari dan juga sejarah, dan wisata bahari sesuai dengan karakteristik geografis Kepulauan Seribu yang terdiri dari banyak pulau yang dihubungi oleh laut dan juga karakteristik kehidupan masyarakat setempat. Sedangkan tantangan dalam pengembangan ekowisata Pulau Onrust adalah : Biota laut yang mulai rusak karena perilaku nelayan yang tidak bertanggungjawab, kerusakan dan Pencemaran lingkungan yang terus meningkat di kawasan Kepulauan Seribu dan Teluk Jakarta dan akses menuju dermaga kotor dan kurang terawat.
 3. Berdasarkan hasil penelitian maka strategi dalam mengembangkan ekowisata bahari di Pulau Onrust adalah Strategi yang tepat yaitu strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk. Strategi Penetrasi Pasar dengan Program dan kegiatan sebagai dengan; program pengembangan pemasaran pariwisata, kegiatan direct promotion pada pasar potensial, kegiatan pameran pariwisata Pulau Onrust, program pembangunan image pariwisata Pulau Onrust, dan membangun brand image Pariwisata Pulau Onrust. Sedangkan pengembangan produk dapat dilakukan dengan : memanfaatkan lahan terbuka untuk membuka restoran yang layak, membangun produk atraksi wisata air dan membangun pantai yang layak untuk kegiatan wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., L. Maharani, and D. T. Untari. 2019. "Development of Religious Tourism in Bandar Lampung, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8(5).
- Dharmanto, A., N. S. Komariah, M. Handayani, R. Suminar, and D. T. Untari. 2019. "Analysis of Tourism Preferences in Choosing Online-Base Travel Agents in Indonesia." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(12):3761-62.
- INDONESIA, WIKIPEDIA. 2017. "Onrust Island." Retrieved (https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Onrust).

- Keputusan Gubernur. 2015. *PENETAPAN GUGUSAN PULAU ONRUST, PULAU CIPIR, PULAU KELOR DAN PULAU BIDADARI DI KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA*. 2209.
- Mahadi, Khairul, Tuwanku M. Ridha, Jurusan Teknik Planologi, and Universitas Esa Unggul. 2012. "STRATEGI PEMANFAATAN KAWASAN BERSEJARAH SEBAGAI KAWASAN WISATA STUDI KASUS: PULAU ONRUST, KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU." 3(November):60–67.
- Muis, Afrifuddin Abd. Sumarni, I. Komang Astina. 2016. "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA GEOGRAFI PARIWISATA." (2007):2178–88.
- Nursal, M. Fadhil, A. W. N. Fikri, Istinianingsih, W. W. Hidayat, E. Bukhori, and D. T. Utari. 2019. "The Business Strategy of 'Laksa' Culinary Tourism in Tangerang, Indonesia. African Journal of Hospitality." *Tourism and Leisure* 8(5):1–9.
- Rodney, Wiliam Carter. 2016. "ASEAN Community Based Tourism Standard." *Asean* (February). doi: 10.13140/RG.2.1.2024.7840/1 .
- Untari, D. T., R. Avenzora, D. Darusman, and J. Prihatno. 2017. "Betawi Culinary; Sosio-Cultures Frame of Multi Communities in Jakarta." *Advanced Science Letters* 23(9):8519–23.
- Untari Tyas. 2020. "The Role of Information Technology in Promotion Strategy. Case in Taman Mini Indonesia Indah and Ragunan, Indonesia." *Journal of Environmental Management and Tourism* 11(4).